

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hidup berpasangan merupakan ketentuan Allah SWT dalam penciptaan manusia sebagai makhluk-Nya, termasuk yang ada di alam semesta ini. Hal itu dikarenakan, makhluk Allah tidak dapat berdiri sendiri, lemah, dan terbatas.<sup>1</sup> Melalui pernikahan manusia diharapkan dapat hidup bahagia, yang di dalamnya tentu saja disertai dengan upaya saling mencintai, mengasihi dan menghargai.

Pernikahan adalah sesuatu yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad Saw, karena dalam pernikahan terdapat banyak sekali pahala jika dijalankan dengan sepenuh hati dan menurut syariat Islam, namun lain halnya dengan gagal ketika ingin menikah.

Di antara pentingnya menikah antara lain, menjalankan salah satu sunnah Rasulullah Saw, menjaga kehormatan manusia dari perbuatan zina yang akan merusak tatanan sosial masyarakat, serta terpeliharanya keturunan manusia, memperbanyak jumlah kaum muslimin, dan menjadikan orang kafir gentar dengan adanya

---

<sup>1</sup>Udi Mufradi Marwadi, *Teologi Pernikahan Internalisasi Nilai-Nilai Teologis Islam Pasca Aqad Nikah*, (Serang: FUDPress), h. 8

generasi penerus yang berjihad di jalan Allah SWT, dan membela agamanya.<sup>2</sup>

Terjadinya gagal menikah karena disebabkan oleh dua faktor yaitu internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar): faktor internal di antaranya, kurang adanya komitmen ketika akan menjalani pernikahan misalnya menceritakan kelemahan atau kekurangan dari masing-masing pasangan yang memang harus diketahui antara keduanya, kemudian niat yang kurang mantap dan kurangnya mempersiapkan diri lahir maupun batin untuk menikah, dan lain sebagainya. Selain kedua faktor tersebut terdapat tiga komponen yang menyebabkan terjadinya gagal menikah, yaitu: kekhawatiran (*worry*), emosionalitas (*emosinallity*), serta terbatasnya waktu untuk menjalani aktivitas.<sup>3</sup>

Sedangkan faktor eksternal yaitu: adanya orang ketiga, dengan adanya orang ketiga dalam hubungan akan menghambat pada kepercayaan masing-masing pasangan, kemudian kurangnya komunikasi atau hubungan jarak jauh, terlebih pasangan sudah merencanakan pada jenjang yang lebih serius, lalu tidak adanya

---

<sup>2</sup>Abu Sahla Dan Nurul Nazara, *Buku Pintar Pernikahan*, (Jakarta:belanoor 2011), h. 28.

<sup>3</sup>M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 144.

restu dari kedua orangtua baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak laki-laki.

Bagi mereka yang gagal mempertahankan hubungan ke jenjang yang lebih serius (menikah) terlebih sudah mempersiapkan segalanya dengan matang dan akan mengalami goncangan psikologis, yaitu trauma, cemas, bahkan depresi. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut mereka perlu ketenangan, yaitu dengan melakukan koneling qur'ani.

Teknik teknik Koneling qur'ani yang pertama: Teknik yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan dan yang kedua : Teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati, dengan doa dan harapan namun tidak ada usaha dan upaya yang keras kongrit seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan dan depresi pada klien laki-laki gagal menikah.

Bagi sebagian kalangan ditinggal oleh orang yang sangat dicintai sangatlah berat, apabila jika mereka sudah merencanakan pernikahan. Hal tersebut bisa jadi menimbulkan suatu masalah dan konflik yang berat yang dialami oleh seseorang, dimana hal

tersebut dapat mengakibatkan stress. Gagal menikah adalah suatu permasalahan yang sulit untuk diatasi bagi orang yang menghadapinya. Terjadinya gagal menikah bisa disebabkan karena adanya rasa takut, ragu, adanya orang ketiga, faktor luar atau lingkungan, faktor sosial, kurangnya rasa cinta, hati yang kurang mantap, dan lain sebagainya.

Salah satu kisah nyata yang hampir memiliki kesamaan dengan salah satu klien peneliti yang berinisial IS, peneliti jadikan kisah dibawah ini sebagai salah satu referensi, adapun resensi singkat kisah nya yaitu, Enuh, yang ditemukan dalam kondisi lemas dan berpenampilan tak terawat oleh Sukaryo Adiputra, seorang YouTuber pemilik akun Sinau Hurip, kini menjadi sorotan banyak orang. Meskipun penampilannya mirip dengan ODGJ pada umumnya, Enuh memiliki cerita hidup yang sangat berbeda.

Dalam perbincangan pada cuplikan video yang diunggah oleh akun Youtube Sinau Hurip, Enuh menyebutkan pernah menempuh pendidikan tinggi di salah satu kampus ternama di Bandung, yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB). Enuh mengaku bahwa ia adalah alumni Program Studi Teknik Kelautan ITB, angkatan 1997, dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 2,97 yang selalu konsisten ia sebutkan.

Enuh juga mengaku, bahwa sewaktu muda ia pernah bekerja di sebuah perusahaan Tiongkok di bidang perancangan.

Semenjak lulus, Enuh dikabarkan belum pernah menikah, dan kini hanya tinggal sebatang kara karena ia mengaku kedua orangtuanya telah meninggal dunia. Dalam pengakuan Enuh, hidupnya mulai berubah drastis setelah peristiwa tragis yang menimpanya yaitu kegagalan dalam asmaranya. Semuanya berubah ketika wanita yang ia cintai, Sri Endah, meninggal dunia. Enuh bercerita bahwa ia sangat mencintai Sri Endah, namun belum sempat menikah, Sri Endah meninggalkannya selamanya. Namun, dalam perbincangan tersebut, Enuh tampak enggan untuk mengungkapkan banyak hal tentang Sri Endah.

Sementara itu, di dalam cuplikan video lainnya, terdapat seorang tetangga yang mengaku mengenal baik Enuh sejak kecil di Bandung mengurai fakta mengejutkan soal penyebab Enuh mengalami gangguan mental. Diduga penyebab kejiwaan Enuh terguncang karena tak direstui oleh calon mertua. Enuh ternyata pernah menyukai seorang mahasiswi cantik jurusan kedokteran di Unpad. Sebelum kuliah di ITB, Enuh Nugraha sendiri diketahui pernah mengenyam pendidikan di Unpad. Namun di Unpad, Enuh hanya menjalani kuliah selama satu tahun.

Berdasarkan fakta tersebut, kisah yang dialami oleh Enuh Nugraha menjadi salah satu bukti bahwa percintaan atau asmara yang gagal dapat memberi dampak negatif pada mental seseorang

hingga menyebabkan gangguan mental. Dalam kutipan artikel [kompas.com](http://kompas.com), Psikolog sekaligus dosen di Fakultas Psikologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Ratna Yunita Setiyani Subardjo menjelaskan gangguan mental terjadi karena berbagai faktor, ia menyebutkan bahwa percintaan yang tidak benar dapat menjadi salah satunya faktor eksternal dari gangguan mental. Ratna menyebut bahwa cinta dapat menyebabkan gangguan mental saat perasaan tersebut berubah menjadi obsesi terhadap orang lain.

Konseling qur'ani sangat diperlukan pada kasus ini karena menyangkut penyakit hati yang bisa menjauhkan diri kita pada Allah, permasalahan gagal menikah yang mengakibatkan diri seseorang menjadi stress bahkan depresi dengan adanya metode ini secara perlahan akan memulihkan diri seseorang dengan pemikiran yang jernih.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kubang apu. Konseling qur'ani pada dasarnya menggunakan ayat-ayat Allah dan doa yang bersumber dari Rasul-Nya. Bagaimana mungkin penyakit, baik fisik, psikis, maupun gangguan jin mampu melawan firman-firman *Rabb* bumi dan langit. Oleh karena itu, tidak ada

satu pun keluhan/penyakit yang tidak ada solusi dan penyembuhannya.<sup>4</sup>

Demikian juga pemulihan kepada klien laki-laki gagal menikah dengan metode konseling qur'ani ini menarik untuk diteliti. Seperti yang diketahui penulis mengambil empat responden klien laki-laki gagal menikah yang menjalani koneling qur'ani di Kampung Kubang Apu. Salah satu klien tersebut adalah HY yang merasa terganggu kondisinya saat itu dengan terjadinya gagal nikah membuat HY trauma atas kejadian tersebut bahkan ingin mengasingkan diri dari kehidupan yang ada disekitarnya dan trauma jika melihat perempuan. Namun setelah menjalani koneling qur'ani kondisi jiwa HY lebih baik dan mendapatkan ketenangan, emosi lebih terkontrol, tidak takut jika melihat perempuan dan lebih sabar.

Karena itu berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa metode koneling qur'ani bisa dijadikan salah satu upaya dalam memulihkan ketenangan jiwa klien laki-laki gagal menikah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul “PENERAPAN KONSELING

---

<sup>4</sup> Abu Sakhi, *Thibbun Nabawi ...*, h.113-114.

TERHADAP LAKI-LAKI GAGAL MENIKAH DI KAMPUNG KUBANG APU MASJID KELURAHAN TERONDOL KECAMATAN SERANG KOTA SERANG”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi Psikologis laki-laki gagal Menikah di Kampung Kubang Apu Masjid Kota Serang?
2. Bagaimana penerapan konseling qur’ani terhadap laki-laki gagal menikah di Kampung Kubang Apu Masjid Kota Serang?
3. Bagaimana hasil penerapan konseling qur’ani terhadap laki-laki gagal menikah di Kampung Kubang Apu Masjid Kota Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi Psikologis laki-laki gagal menikah di Kampung Kubang Apu Masjid Kota Serang.
2. Untuk menerapkan konseling qur'ani terhadap laki-laki gagal menikah di Kampung Kubang Apu Masjid Kota Serang.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan koneling qur’ani pada laki-laki gagal menikah di Kampung Kubang Apu Masjid Kota Serang.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat di bedakan menjadi:

1. Manfaat teoritis, secara teoritis manfaat konseling qur'ani penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang Konseling Qur'ani.
2. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi yang menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian sejenisnya dimasa yang akan datang dan untuk dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai panduan bagi para konselor dan guru sebagai salah satu metode dalam menangani dan memberikan bantuan penyelesaian kasus-kasus yang mengalami gagal menikah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya terdapat banyak penelitian mengenai konseling qur'ani ini, maka dari itu dalam upaya pengembangan penelitian Konseling Qurani. Di antaranya adalah mengidentifikasi kesenjangan, menghindari perbuatan ulang, serta mengetahui peneliti yang spesifik di bidang yang sama. Beberapa tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Rukoyah, "Konseling qur'ani Di Mas Mathla'ul Anwar Malimping" mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab UIN Banten. Skripsi ini membahas tentang kecemasan pada siswa-siswi kelas XII yang akan menghadapi UN dengan memakai konseling qur'ani, dari masalah tersebut siswa memerlukan bantuan konseling individual yang tepat agar siswa dapat mengembangkan potensinya, mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, dan dapat menyesuaikan diri secara positif sehingga siswa dapat melaksanakan ujian dengan perasaan tenang dan tentram. Konseling diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya baik itu aspek intelektual, afektif, sosial, emosional, dan religius. Prosedur pelaksanaan konseling qur'ani ini merupakan prosedur pelaksanaan konseling individual yang melalui teknik relaksasi dari pendekatan rasional emotif. Pada dasarnya pelaksanaan teknik relaksasi ini tidak berbeda jauh dengan konseling qur'ani, hanya saja perbedaannya adalah jika teknik relaksasi selama proses berlangsung berfokus kepada siswa untuk rileks secara fisik dan mental. Sedangkan untuk konseling qur'ani pada saat siswa relaksasi juga mengucapkan beberapa kalimat zikir.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Rukoyah, "*Koneling qur'ani Di Mas Mathla'ul Anwar Malingping*" (Skripsi UIN SMH Banten, 2017).

Namun skripsi ini tidak membahas detail mengenai zikir atau lafadz apa saja yang digunakan hanya secara garis besarnya saja.

2. Ismatin Khasanah, “Pengaruh Melakukan Zikir Asmaul Husna Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Asuhan Darussalam Mranggen Demak” mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan eksperimen membandingkan *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan *pretest-posttest* kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional sebelum dan sesudah diberi zikir Asmaul Husna. Subjek penelitiannya adalah anak Panti Asuhan Darussalam yang akan mengikuti Ujian Nasional sebanyak 34 siswa.<sup>6</sup>

Namun skripsi ini tidak membahas secara signifikan mengenai zikir-zikir apa saja yang digunakan dan kapan saja waktu yang tepat untuk melaksanakan zikir.

---

<sup>6</sup> Ismatin Khasanah, “Pengaruh Zikir Asmaul Husna Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Asuhan Darussalam Mranggen Demak” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2015).

3. Rika Fulaziat, “Konseling qur’ani Ustad H. Abdullah Untuk Menangani Remaja Akhir Yang Mengalami Kecemasan Kerja” mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Banten. Penelitian ini yang dilakukan oleh terapis dengan beberapa tahapan sejak pertama klien datang sampai adanya perubahan pada klien tersebut diawali dengan siraman rohani pada klien sampai melakukan zikir-zikir tertentu yang dibantu oleh terapis dengan diulang kembali oleh klien secara berulang-ulang kali dengan tujuan agar hati klien dapat menyentuh dengan ucapan zikir-zikir.<sup>7</sup>

Namun skripsi ini tidak membahas dengan detail zikir-zikir apa saja yang digunakan dan tidak ada media apapun untuk membantu proses penyembuhan pada klien.

Penelitian saya berbeda dengan penelitian di atas, bedanya adalah saya lebih menekankan pada zikir yang dibantu oleh kedua belah pihak antara terapis dengan klien yang bersangkutan dengan tujuan agar masalah yang dihadapi segera cepat teratasi disertai dengan dorongan motivasi yang diberikan oleh penulis selain itu klien akan mendapatkan tambahan media berupa

---

<sup>7</sup> Rika Fulaziat, “*Konseling qur’ani Ustad H. Abdullah Untu Menangani Remaja Akhir Yang Mengalami Kecemasan Kerja*”, (Skripsi UIN Banten 2018).

amalan-amalan dzikir dari al qur'an oleh penulis dibarengi dengan berpuasa sunnah.

Sedangkan ketiga peneliti di atas hanya menggunakan konseling qur'ani saja tidak dengan bantuan lain seperti yang saya utarakan di atas yaitu berpuasa dan menghidupkan al qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 5 bab, diantaranya:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori, meliputi: pengertian konseling qur'ani, Pernikahan, Rukun dan Syarat Pernikahan,, Tinjauan Pustaka.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian meliputi : Jenis penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data .

Bab keempat, membahas tentang penerapan konseling qur'ani terhadap penanganan laki-laki yang gagal menikah di Kampung Kubang Apu, karakteristik klien (jenis atau tingkat kondisi

psikologisnya), dan hasil penerapan konseling qur'ani laki-laki gagal menikah.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan hasil penelitian.